

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE  
*INQUIRY* PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 76  
EMPAONG**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**ABDURRAHMAN  
NIM:34211738**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2014**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MENGGUNAKAN METODE  
INQUIRY PELAJARAN MATEMATIKA DI KELAS VI SDN 76  
EMPAONG**

**Abdurrahman, Edy Yusmin, Zainuddin**

**Program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP UNTAN**

**Email : [abdurrahman@gmail.com](mailto:abdurrahman@gmail.com)**

**Abstraction:** This research used qualitative approach by action research. The plan of the research consists of opening, planning, action, observation and reflection. The opening study do in the study about collecting and presenting data at 6th grade of SDN 76 Empaong during 4th September 2013-9th September 2013. The planning step was done by plan the activity procedure, to certain the data resources, material of activities and observing action. The action step was done in the collaboration of the researcher and the colleagues. The reflection was done in the end of class or period of meeting in each cycle. The classical action research consists of 2 cycles with the steps of planning, action, observation and reflection. The subjects of this research were 6th grade pupils of SDN 76 Empaong consist of 15-pupils, the data was collected by observation sheet and qualitative data which the observation result (score) before study activity in cycle I in materials collecting and presenting data are 57.00. While after the action the score are 67.33. So the research result shows that study model with inquiry method is able to improve the learners motivation 40% with improving category.

**Key word:** Collecting and presenting data, with inquiry

**Abstrak:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan kelas. Rancangan penelitian ini meliputi studi pendahuluan, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Studi pendahuluan dilakukan dalam pembelajaran tentang mengumpulkan dan menyajikan data di kelas VI SDN No. 76 Empaong tanggal 4 September 2013 - 9 September 2013. Tahap perencanaan dilaksanakan dengan merancang prosedur tindakan, menentukan sumber data, menentukan bahan tindakan, dan menentukan bentuk pengamatan tindakan. Tahap pelaksanaan dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan teman sejawat. Refleksi dilakukan pada setiap akhir pembelajaran atau pertemuan pada setiap siklus. Penelitian Tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus dengan tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SDN NO 76 Empaong yang terdiri dari 15 orang peserta didik, pengumpulan data ini melalui lembar observasi dan data kualitatif berupa hasil pengamatan yang diberikan sebelum pembelajaran siklus I pada materi mengumpulkan dan menyajikan data adalah 57,00. Sedangkan nilai rata-rata siklus II nilai rata-rata adalah 69,33 hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran dengan metode inquiry dapat meningkatkan motivasi peserta didik sebesar 40%, dengan kategori meningkat.

Kata Kunci: *Mengumpulkan dan penyajian data, Metode inquiry.*

Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lain, dan peningkatan mutu manajemen sekolah, namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang memadai.

Mengajar bukan semata persoalan menceritakan. Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari perenungan informasi ke dalam benak peserta didik. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja peserta didik sendiri. Penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan pengajaran menggunakan metode inquiry.

Apa yang menjadikan pengajaran menjadi aktif? Agar belajar menjadi aktif peserta didik harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Metode inquiry harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah. Peserta didik bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*). Untuk bisa mempelajari sesuatu dengan baik, kita perlu mendengar, melihat, mengajukan pertanyaan tentangnya, dan membahasnya dengan orang lain. Bukan Cuma itu, peserta didik perlu “mengerjakannya”, yakni menggambarkan sesuatu dengan cara mereka sendiri, menunjukkan contohnya, mencoba mempraktekkan keterampilan, dan mengerjakan tugas yang menuntut pengetahuan yang telah atau harus mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu metode inquiry untuk mengungkapkan apakah metode inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi matematika. Dalam metode inquiry peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah untuk menemukan, sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Dengan menyadari gejala-gejala atau kenyataan tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik dengan Menggunakan Metode Inquiry pada pembelajaran Matematika di Kelas VI sekolah Dasar Negeri No. 76 Empaong.

Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah bertitik tolak dari latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai “Bagaimana peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan metode Inquiry pada pelajaran matematika di Kelas VI Sekolah Dasar Negeri 76 Empaong Tahun pelajaran 2013/2014” Dari masalah umum dapat di rumuskan beberapa masalah Khusus yaitu sebagai berikut.(1) Bagaimana perencanaan pembelajaran matematika dengan metode inkuiri pada peserta didik kelas VI SDN No 76

Empaong tahun pelajaran 2013/2014.(2)Bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menerapkan metode inquiry pada peserta didik kelas VI SDN NO 76 Empaong tahun pelajaran 2013/2014.(3)Apakah dengan menggunakan metode Inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar siswa Kelas VI SDN No 76 Empaong Tahun pelajaran 2013/2014.

Tujuan Penelitian penelitian ini adalah sesuai dengan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendiskripsikan seberapa jauh pemahaman dan penguasaan mata pelajaran Matematika setelah diterapkannya metode inkuiri pada peserta didik Kelas VI SDN No 76 Empaong tahun pelajaran 2013/2014.
2. Mendiskripsikan pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan pengajaran dengan metode inkuiri dalam membangunkan ingatan peserta didik terhadap materi pelajaran Matematika pada peserta didik Kelas VI SDN No 76 Empaong tahun pelajaran 2013/2014.
3. Mendiskripsikan penggunaan metode *Inquiry* dalam pembelajaran matematika dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN No 76 Empaong..

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa peserta didik yang termotivasi dalam belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga peserta didik itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Indikator Kinerja Motivasi Belajar adalah Untuk mengetahui pencapaian motivasi peserta didik, di perlukan indikator kinerja motivasi belajar. Indikator kinerja dapat dilihat dari pendapat Nana Sujdana (2011:16) bahwa motivasi belajar di tunjukan oleh peserta didik pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dapat dilihat dalam hal:(a).Minat dan perhatian peserta didik terhadap pelajaran.(b)Semangat peserta didik untuk melakukan tugas-tugasbelajarnya.(c)Tanggung jawab peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya.(d)Reaksi yang ditunjukan peserta didik terhadap stimulus yang di berikan guru.(e)Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang di berikan.

Metode inquiry menurut Roestiyah (2001:75) merupakan suatu teknik atau cara yang dipergunakan guru untuk mengajar di depan kelas, dimana guru membagi tugas meneliti suatu masalah di kelas dan peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menemukan masalah tersebut.

Pembelajaran adalah proses, cara, menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman. (KBBI, 1996: 14).

Sependapat dengan pernyataan tersebut Sutomo (1993: 68) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses pengelolaan lingkungan seseorang yang dengan sengaja dilakukan sehingga memungkinkan dia belajar untuk melakukan

atau mempertunjukkan tingkah laku tertentu pula. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya pikir, sikap dan lain-lain. (Soetomo, 1993: 120). Hakikat pembelajaran matematika 1). Studi pola dan hubungan maka setiap topik akan saling berjalanan satu dengan yang lain. 2). Cara berpikir (*way of thinking*) yaitu memberikan strategi untuk mengatur dan menganalisis data. 3). Suatu seni (*an art*) ditandai dengan adanya urutan dan koherensi internal. 4) Sebagai bahasa (*a language*) mempergunakan secara hati-hati. 5) Sebagai alat (*a tool*) yang di gunakan setiap orang dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan pembelajaran Matematika adalah 1). Melatih cara berpikir dalam menarik kesimpulan. 2). Mengembangkan aktivitas kreatif yang melibatkan imajinasi dan intuisi. 3). Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah. 4). Mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau komunikasi gagasan, antara lain melalui pembicaraan lisan, Grafik, peta, diagram dalam menjelaskan gagasan

## **METODE**

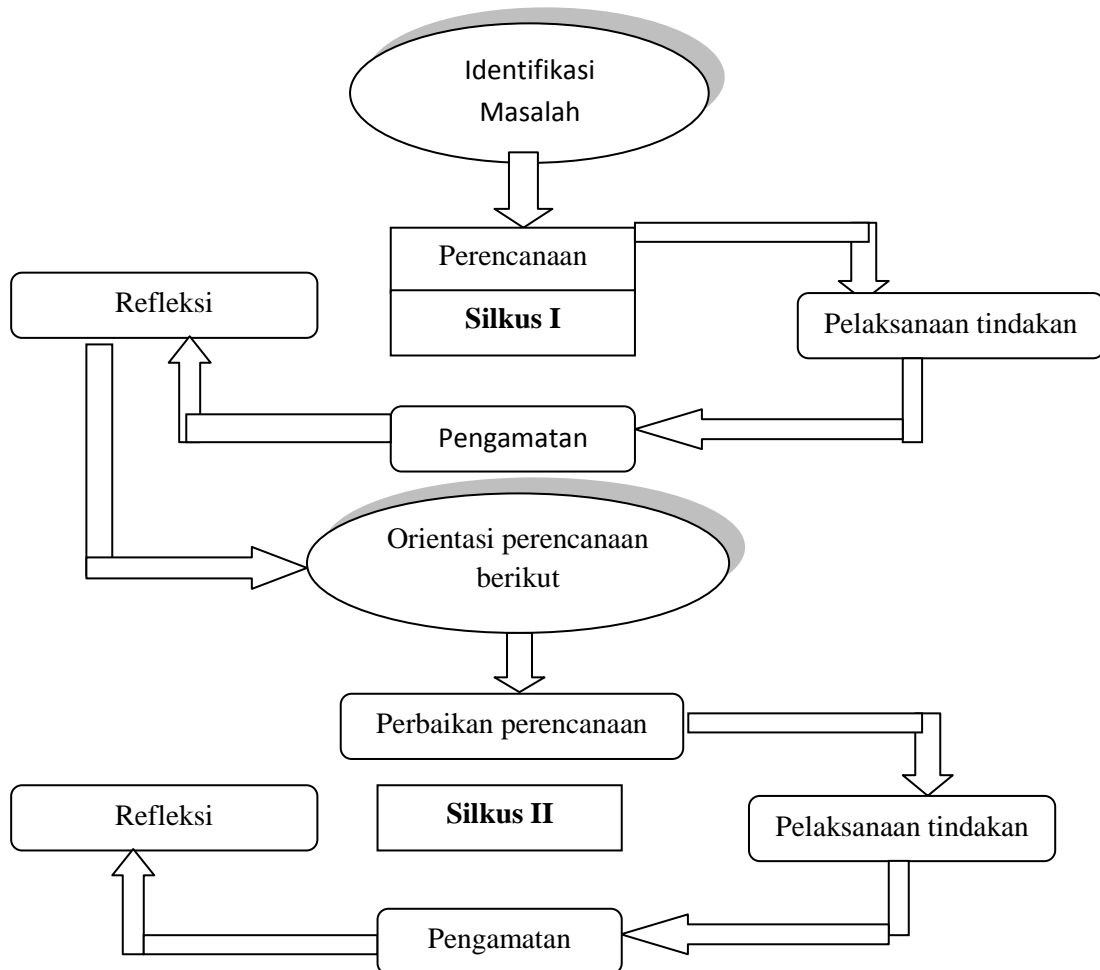
Metode penelitian yang dimaksud adalah metode deskriptif salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982 : 119). Penelitian Deskriptif ini juga sering disebut noneksperimen, karena pada penelitian ini peneliti tidak melakukan kontrol dan manipulasi variabel penelitian. Dengan penelitian metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (West, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

Pada umumnya tujuan utama penelitian deskriptif adalah untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangannya, akhir-akhir ini metode penelitian deskriptif banyak digunakan oleh peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Adapun bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, refleksi. Pada siklus ke dua, empat tahap kegiatan ini dilakukan kembali dengan memberikan modifikasi pada tahap tindakan pelaksanaan.

Prosedur penelitian tindakan kelas sesuai dengan gambar 3.1 diagram di bawah ini :



Gambar 1 model siklus penelitian tindakan kelas ( Iskandar, 2009:49)

Menurut Oja dan Sumarjan (dalam Titik Sugiarti, 1997: 8) mengelompokkan penelitian tindakan menjadi empat macam yaitu, (a) guru sebagai peneliti; (b) penelitian tindakan kolaboratif; (c) simultan terintegratif; (d) administrasi sosial eksperimental.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah:

a. Lembar observasi guru

Lembar observasi guru digunakan untuk menilai proses kegiatan belajar mengajar. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi pada guru dan lembar observasi pada siswa. Hal ini bertujuan untuk menilai dan melihat apakah guru tersebut sudah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran yang digunakan dan langkah-langkah dalam pembelajaran.

b. Lembar Observasi Siswa

Lembar observasi siswa bertujuan untuk melihat dan menilai apakah peserta didik tersebut berperan aktif selama proses pembelajaran berlangsung dengan motivasi belajarnya.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan pokok, yaitu perencanaan, tindakan pelaksanaan, observasi, refleksi. Pada siklus ke dua, empat tahap kegiatan ini dilakukan kembali dengan memberikan modifikasi pada tahap tindakan pelaksanaan.

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung dalam 2 (dua) siklus yang masing-masing meliputi: persiapan tindakan, implementasi tindakan, pengamatan atau observasi dan refleksi. Secara utuh tindakan yang diterapkan dalam penelitian tindakan kelas dapat digambarkan dalam siklus melalui tahapan berikut:

1. Rancangan tindakan (*planning*), merupakan titik acuan atau fokus peristiwa dalam melaksanakan tindakan.
2. Pelaksanaan tindakan (*acting*), merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan.
3. Pengamatan (*observing*), merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengamati apa yang terjadi ketika kegiatan berlangsung.
4. Refleksi (*Reflecting*), merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan.

Indikator kinerja tindakan Penelitian ini untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik melalui pembelajaran menggunakan metode inquiry pada materi pengumpulan dan menyajikan data, adapun indikator keberhasilan tindakan yang telah dilakukan maka perlu ditetapkan indikator keberhasilan kinerjanya sebagai berikut: 1). Adanya kesesuaian antara urutan penyajian materi, alokasi waktu dan strategi yang telah direncanakan dengan pelaksanaan pada saat pembelajaran berlangsung. 2). Observasi guru merupakan lembar kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran. 3). Adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil tes berupa nilai yang diperoleh dari pretest dan post test yang diberikan.

Tolak ukur yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah adanya peningkatan motivasi belajar dalam pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil tes ananyang dilakukan pada akhir siklus yaitu berupa skor yang diperoleh dari pretes dan pos-tes. Tingkat keberhasilan hasil belajar adalah apabila 70 % siswa mengerjakan soal dan skornya 60 ke atas, di atas nilai KKM pada materi pengumpulan dan mengolah data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Hasil Siklus I**

Siklus I dilaksanakan pada tanggal 4 september 2013 membahas tentang sub pokok bahasan menyajikan data dalam bentuk tabel. Siklus I dilaksanakan 2 x 35 menit dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *inquiry*.

Pada siklus I ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Sebagai acuan dari perencanaan awal peneliti berdiskusi dengan teman sejawat untuk melakukan perencanaan strategi pembelajaran di kelas VI. Peneliti dan teman sejawat mengumpulkan catatan hasil pengamatan dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang digunakan metode *inquiry* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VI SDN No 76 Empaong. Strategi pembelajarannya dengan mengoptimalkan

metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam penyampaian materi pembelajaran serta peran aktif peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Temannya sejawat bersama peneliti menyusun strategi pembelajaran yang berkaitan dengan waktu yang tersedia untuk menyampaikan materi pembelajaran yang telah direncanakan dengan menggunakan metode *inquiry*. Mempersiapkan rencana pembelajaran (RPP), lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik dan mempersiapkan soal tes peserta didik.

### **Pelaksanaan tindakan (*Acting*)**

Pertemuan siklus I dilaksanakan 2 jam pelajaran yang membahas tentang mengumpulkan dan mengolah data. Berdasarkan rencana persiapan pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti, di tahap awal guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, kemudian guru menggali pengetahuan awal peserta didik dengan memberikan pertanyaan yang berhubungan dalam kehidupan sehari-hari, hal ini untuk memotivasi peserta didik, guru menampung jawaban peserta didik dan mengarahkan pada jawaban yang sebenarnya, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP).

Fase 1 dengan waktu 10 menit, 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik “apa warna kesukaannya” dari beberapa peserta didik ada yang menjawab “Saya.” 3. Kemudian guru menampung jawaban dari peserta didik tersebut. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, hal ini dilihat dari semangatnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memberikan motivasi.

Fase 2 fase 3 fase 4 dengan waktu 50 menit, Guru membagikan peserta didik dalam 3 kelompok. Guru memperhatikan keadaan peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Fase 3 Membimbing pelatihan. Guru menyuruh masing-masing peserta didik untuk melakukan pengukuran di depan kelas tentang pengumpulan data, yang telah disediakan peserta didik secara kelompok melakukan kegiatan sesuai dengan tugas yang di berikan.

Fase 4 Guru meminta salah satu peserta didik mempersentasikan hasil demonstrasi yang dilakukan oleh peserta didik tersebut dan guru meminta peserta didik yang lain untuk memperhatikan presentasi dari peserta didik tersebut. Dan peserta didik yang lain memberikan saran atau pertanyaan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan.

Fase 5 dengan waktu 10 menit Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik secara mandiri yaitu mengulang dan mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik secara kelompok, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Guru memberikan postes kepada peserta didik secara individual.

### **Pengamatan (*Observing*)**



Pengamatan yang dilakukan disini adalah pengamatan yang dilakukan terhadap kegiatan peserta didik selama penelitian berlangsung yaitu dapat mengetahui peserta didik yang lancar dan paham, kemudian peserta didik yang belum paham pada materi mengumpulkan dan mengolah data . peserta didik yang paham akan meneliti dengan baik kemudian dituliskan dengan baik, sedangkan peserta didik yang tidak paham akan bingung dan mondar-mandir tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Hasil observasi terhadap sikap peserta didik selama proses pembelajaran sebagai berikut: 1). Saat guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan motivasi, sebagian peserta didik memperhatikan, tenang, dan sungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.2). Saat guru menjelaskan tentang cara pengumpulan dan mengolah data , peserta didik mendengarkan dengan baik meskipun masih ada peserta didik yang berbicara sendiri. Di samping itu mereka kelihatan masih bingung sebelum dipraktikkan. 3). Ketika guru memberi kesempatan kepada peserta didik supaya bertanya tentang hal-hal yang belum jelas, sebagian besar peserta didik hanya diam saja.4).Ketika peserta didik diberi tugas, peserta didik ada yang masih mondar-mandir, karena kurang mendengarkan penjelasan tentang materi mengumpulkan dan mengolah data.5).Ketika guru meminta peserta didik untuk maju kedepan,sebagian peserta didik diam saja karna malau.

Hasil observasi kegiatan guru dalam proses belajar mengajar pada siklus I tergolong cukup. Selain kegiatan guru, proses belajar pada peserta didik juga termasuk golongan sedang. Hal ini mungkin peserta didik bisa turun langsung untuk melakukan pembelajaran, karena kebanyakan guru hanya menjelaskan didepan kelas dan peserta didik tidak pernah melakukan langsung. Hanya saja kenakalan peserta didik yang susah untuk ditertibkan .

### **Refleksi**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran melalui metode Inquiry pada siklus I, maka dilakukan refleksi dan ditemukan hal sebagai berikut: 1). Guru sudah berusaha membimbing peserta didik dalam bekerja sama (Kooperatif) dalam kelompok belajar, ketika dalam pelaksanaan namun belum maksimal.2). Pembelajaran belum sesuai dengan tahapan-tahapan pembelajaran menggunakan metode inquiry ini terjadi pada siklus I guru sudah bisa menyelesaikan dengan tahapan-tahapan pembelajaran.3). Dari hasil post-test siklus I diperoleh rata-rata skor siswa 57,00 dengan ketuntasan belajar 80 % atau 12 orang siswa memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total (100). Sehingga berdasarkan indikator keberhasilan siklus I dikatakan belum tuntas dan dilanjutkan dengan siklus II.

### **Hasil Siklus II**

Siklus II dilaksanakan pada tanggal 9 September 2013 dilakukan dalam satu kali pertemuan. Pada pertemuan tersebut membahas tentang menyajikan data dalam bentuk tabel dan diagram batang . Siklus ini terdiri dari tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

### **Perencanaan tindakan (*Plannig*)**

Pada saat perencanaan tindakan pada siklus II, adapun hal-hal yang dilakukan sama seperti pada siklus I yaitu mempersiapkan rencana persiapan pembelajaran

(RPP) menggunakan metode inquiry, mempersiapkan lembar observasi untuk peserta didik dan guru sesuai dengan metode inquiry, mempersiapkan instrumen berupa soal post test yang diperlukan. Pada proses kegiatan pembelajaran ini dilakukan selama 2 jam pelajaran yang membahas tentang mengumpulkan dan penyajian data. Berdasarkan RPP yang telah dibuat oleh peneliti, kemudian pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana persiapan pembelajaran (RPP)

Pada fase 1 dengan waktu 10 menit, 1. Guru mengucapkan salam. 2. Guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik olah raga apa yang paling kamu gemari dan siwa ada yang menjawab bola kasti, ada yang menjawab main bola” dan guru bertanya lagi bagaimana cara mudah menghitung permainan yang di gemari kalian ada peserta didik yang menjawab menggunakan tabel. 3. Kemudian guru menampung jawaban dari peserta didik tersebut. Hal ini dilakukan untuk memotivasi peserta didik, agar peserta didik lebih semangat dalam melakukan pembelajaran, hal ini dilihat dari semangatnya peserta didik dalam menjawab pertanyaan dari guru ketika guru memberikan motivasi.

Fase 2 fase 3 fase 4 dengan waktu 50 menit Membagi peserta didik dalam beberapa kelompok, kemudian peserta didik mendemonstrasikan hasil kerjanya. Guru melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian peserta didik. Guru memperhatikan keadaan peserta didik serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran.

Fase 3: Membimbing pelatihan. Guru menyuruh setiap kelompok untuk melakukan demonstrasi di depan kelas yang telah disediakan peserta didik secara individu melakukan demonstrasi dan menjelaskan jika ada yang bertanya.

Fase 4 Guru meminta salah satu peserta didik untuk mempresentasikan hasil dari demonstrasi tersebut dan guru meminta yang lainnya untuk memperhatikan persentasi dari peserta didik tersebut dan peserta didik yang lainnya memberikan saran dan memberi pertanyaan tentang materi yang diajarkan. Setelah itu guru memberikan pertanyaan tentang materi yang telah diajarkan yang bertujuan untuk mengetahui apakah peserta didik sudah mengerti tentang materi yang sudah diajarkan.

Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan. Guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik secara mandiri yaitu mengulang dan mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya. Guru memberikan penghargaan terhadap hasil belajar peserta didik baik individu maupun kelompok guru bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang telah diajarkan. Guru memberikan postes kepada peserta didik secara individual.

Pada saat pelaksanaan tindakan peneliti bertindak sebagai observer. Tujuan observer adalah untuk mengetahui dan memproses gambaran secara objektif tentang perkembangan proses dan pengaruh pelaksanaan yang dipilih terhadap pembelajaran yang dilakukan pengajaran dalam menyampaikan materi mengumpulkan dan menyajikan data. Hasil obsevasi kegiatan guru dalam proses mengajar pada siklus II tergolong baik. Hal ini disebabkan guru sudah terbiasa menggunakan metode inquiry dalam menyampaikan materi. Selain kegiatan guru, proses belajar pada peseta didk juga termasuk golongan sedang. Hal ini mungkin

peserta didik bisa turun langsung untuk melakukan pembelajaran, karena kebanyakan guru hanya mendemonstrasikan di depan kelas dan peserta didik tidak pernah melakukan langsung. Selain kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, dari hasil observasi juga dapat dilihat dari kemampuan peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Dari data hasil post-test Siklus I di peroleh rata-rata hasil belajar peserta didik 69,33 dengan persentase ketuntasan 80% jumlah peserta didik yang tuntas 12 siswa dengan rata-ratanya 73,33%. Jumlah peserta didik yang tidak tuntas 3 orang atau 20 %. Terjadi peningkatan sebesar 40 % dari rata-rata hasil post test siklus II.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan pada proses pembelajaran dengan metode inquiry pada siklus II, maka dilakukan refleksi dan ditemukan hal sebagai berikut: 1). Peserta didik sudah terbiasa dengan metode inquiry yang diterapkan selama proses pembelajaran. Mereka merasa senang dan ikut berperan selama pembelajaran berlangsung. 2). Pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan-tahapan pada metode inquiry. Ini terjadi pada siklus II guru sudah bisa menyelesaikan dengan tahapan-tahapan pembelajaran.3). Dari hasil post test siklus II diperoleh rata-rata skor peserta didik 69,33 dengan ketuntasan belajar 80 % atau sebanyak 12 orang peserta didik memperoleh skor lebih dari 60 dari skor total (100). Sehingga berdasarkan indikator keberhasilan siklus II dikatakan sudah tuntas.

### **Pembahasan**

Berdasarkan perolehan rata-rata hasil belajar, motivasi belajar, dan ketuntasan belajar pada siklus I dan siklus II memperlihatkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran matematika yang dilaksanakan, hasil selengkapny tentang perolehan nilai rata-rata motivasi belajar dan ketuntasan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, berdasarkan lembar pengamatan peserta didik yang memperhatikan dengan cermat atas penjelasan guru sebanyak 7 orang atau 46 % dari jumlah keseluruhan, sedangkan peserta didik secara aktif memahami materi sebanyak 8 peserta didik atau 53,33 %, sedangkan yang mengemukakan pertanyaan sebanyak 4 orang atau 26,66 %, peserta didik yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 5 peserta didik atau 33,33 % dan 4 orang peserta didik atau 26,66 % peserta didik yang berani maju kedepan untuk mengerjakan soal. Diketahui bahwa pada proses belajar mengajar masih terlihat rendah siswa belum aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh lembar pengamatan peserta didik, masih banyak aspek-aspek yang belum terlaksana dengan baik seperti pada aspek peserta didik dapat mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, aktif menjawab pertanyaan peneliti, dan keberanian untuk maju kedepan. Hal ini disebabkan peneliti tidak pernah melatih peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar. Serta peneliti dalam menyampaikan pembelajaran terlalu cepat, sehingga materi yang diajarkan tidak mudah/cepat dipahami peserta didik. Ini berarti bahwa pada siklus I motivasi peserta didik belum tercapai.

Pada siklus II, berdasarkan lembar pengamatan peserta didik diketahui bahwa pada proses belajar mengajar terlihat peserta didik sudah aktif dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan oleh lembar pengamatan peserta didik, Peserta

didik yang memperhatikan dengan cermat penjelasan guru sebanyak 14 orang atau 93.33 %, peserta didik yang aktif mendengarkan penjelasan guru sebanyak 13 orang atau 86.66 %, sebanyak 11 orang peserta didik atau 73.33 %, yang berani mengemukakan pendapat sebanyak 14 orang atau 93.33 %, dan sebanyak 12 orang peserta didik atau 80 % yang memiliki keberanian untuk maju kedepan mengisi soal di papan tulis. Disini terlihat motivasi peserta didik sudah tergolong baik walaupun masih ada beberapa aspek yang belum mencapai ketuntasan. Akan tetapi hasil belajar di siklus II sudah meningkat dari pembelajaran siklus I. Ini berarti bahwa pada siklus II Motivasi peserta didik sudah tercapai.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inquiry pada siklus I rata-rata IPKG I sebesar 2,7 dan pada siklus II rata-rata IPKG I meningkat 3,7., 2) Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode Inquiry untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika terlihat dari IPKG I, I pada siklus I rata-rata IPKG II sebesar 2,9 dan meningkat pada siklus II rata-rata IPKG II sebesar 3,1. . 3). Berdasarkan hasil pengamatan ternyata metode Inquiry dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dari presentasi siklus I sebesar 37,19 % dan siklus II 85,33 % (menunjukkan ketuntasan) dan tingkat pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran mengalami peningkatan.

### **Saran**

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar matematika lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi peserta didik, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1). Untuk melaksanakan menggunakan metode inquiry memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan metode inquiry dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal. 2). Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. 3). Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di di kelas VI tahun pelajaran 2013. 4). Untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ali, Muhammad. 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar

- Baru Algesindon.
- Daroeso, Bambang. 1989. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*. Semarang: Aneka Ilmu
- Nur, Moh. 2000. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Djamrah, Syaiful. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Markus, dkk. 2008. *Metode pembelajaran Matematika, panduan untuk guru dan orang tua*. Bandung: AZKA
- Rustiyah, NK. 1991. *Strategi Belajar Mengajar Menyusun*. Jakarta: Bina Aksara
- Usman, Uzr. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya Usaha Nasional.
- Beyer, 1988. (di kutif dari Skripsi Dwi Hesti Renny Indri zuni)